

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA PETUGAS KARHUTLA RIAU BERBASIS BUDAYA K3

Oleh

Abd. Asis¹ & Iskandar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jln. HR Subrantas KM 12 Telp (0761) 63237 Fax (0761) 63366

E-mail : azis_hira@yahoo.com

The Abstract : research was conducted by the Forestry Service, Forest and Land Fire Management Section of Riau Province, located on Jalan Sudirman, Pekanbaru, Riau. The purpose of this study was to examine the partial effect of occupational health on employee productivity, to determine the partial effect of occupational safety on employee productivity, and to determine the simultaneous effect of occupational health and safety on employee productivity. To achieve these objectives, the study used a sample of 42 people using a census method. The data analysis method used was multiple linear regression. Based on the test results for the occupational health variable, the calculated t-value was greater than the t-table ($2.885 > 2.023$). Thus, it can be concluded that the occupational health variable has a positive and significant effect on employee productivity. Based on the test results for the occupational safety variable, the calculated t-value was greater than the t-table ($2.443 > 2.023$). Therefore, it can be concluded that the occupational safety variable has a positive and significant effect on employee productivity. Based on the results of the hypothesis test, it was found that both occupational health and safety variables significantly influence employee productivity. The most dominant factor influencing employee productivity is occupational health. A recommendation is that the Forestry Service's Forest and Land Fire Management Section further improve the occupational health variable, as indicated by the percentage of 46.19% who stated they somewhat agreed. Therefore, it can be concluded that respondents/employees perceive that the occupational health program implemented by the service for employees is not being implemented effectively. If this continues, it will reduce employee productivity.

Keywords: Occupational Health, Occupational Safety, and Work Productivity

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diundangkan dalam Undang-undang RI No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada paragraf 5 pasal 87. Dengan diundangkannya pasal 87 Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mengikat perusahaan yang belum melaksanakan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Undang-undang tersebut menekankan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai hak tenaga kerja.

Secara spesifik, pelaksanaan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja perlu dan sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan.

Program tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan seperti yang telah dikonfirmasi secara tidak langsung dalam undang-undang yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

Rendahnya produktivitas kerja pegawai dapat dipengaruhi salah satunya karena kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan pegawai sehingga pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab pegawai tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Berikut ini dapat dilihat fenomena permasalahan dari variabel yang diteliti:

1. Masih ada pegawai yang mengabaikan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja seperti pada waktu turun ke lokasi kebakaran hutan tidak menggunakan kelengkapan kaca mata pengaman, sarung tangan, jaket, helm dan, sepatu *safety* akibatnya terjadi kecelakaan kerja dan cidera pada pegawai.
2. Kurangnya pengawasan akan mempengaruhi produktivitas pegawai, maka diperlukan pengawasan yang efektif oleh pimpinan dalam mengawasi jalannya proses kerja pegawai Dinas Kehutanan seksi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau agar produktivitas kerja yang dihasilkan pegawai maksimal sesuai dengan yang telah ditetapkan.
3. Produktivitas kerja pegawai, ditemui fenomena yakni pegawai yang kurang memperhatikan masalah ketepatan waktu dan masih adanya pegawai yang belum tahu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sehingga banyak pegawai yang cara kerjanya tidak terarahkan sehingga masih adanya pegawai yang belum memenuhi kemampuan yang diharapkan oleh instansi. Contoh : sering terlambat datang ke kantor.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Pada penelitian ini data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yaitu berupa tanya jawab langsung dengan para pegawai Dinas Kehutanan seksi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau yang akan diteliti.

2) Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor dalam bentuk yang sudah jadi disusun atau diolah, dapat berbentuk tabel atau laporan-laporan lainnya. Seperti sejarah singkat dinas, aktifitas dinas, struktur organisasi dinas serta fungsi atau tugas masing-masing bidang kerja dalam dinas. Sumber data diperoleh dari Dinas Kehutanan seksi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) *Interview* (wawancara), yaitu melakukan wawancara dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, agar dapat mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan.
- 2) *Questioner*, yaitu untuk melengkapi data yang diperlukan, maka dibutuhkan menyusun daftar pertanyaan beserta jawabannya yang diberikan kepada responden sebagai sampel terpilih yaitu para pegawai di Dinas Kehutanan seksi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau.

Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Dinas Kehutanan seksi penanggulangan

kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau yang berjumlah 43 orang.

- 2) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut sedikit yaitu 43 orang dikurang 1 orang peneliti, sehingga berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus* yaitu teknik pengumpulan data yang mengambil setiap elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.

Analisis Data

Teknik Pengukuran Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skor jawaban responden dalam penelitian terdiri atas 5 alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat. (Sugiyono, 2008:133) dimana responden diminta untuk menjawab dengan nilai jawaban sebagai berikut, yaitu :

1. Apabila jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
2. Apabila jawaban Setuju diberi skor 4
3. Apabila jawaban Cukup Setuju diberi skor 3
4. Apabila jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
5. Apabila jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Analisis Deskriptif Penelitian

Metode deskriptif adalah penganalisaan data melalui metode merumuskan, menguraikan dan menginterpretasikan berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam skripsi dan literatur sebagai referensi penelitian ini untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah :

- H_0 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
- H_a : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan dari *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid : (Ghozali, 2011:53).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau hendak jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai α dengan standarnya dengan ketentuan jika: (Ghozali, 2011:48),

- Apabila hasil koefisien *Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- Apabila hasil koefisien *Alpha* lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (kesehatan dan keselamatan kerja) dan variabel terikat (produktivitas kerja). Pengaruh antara keduanya ini akan diformulasikan ke dalam persamaan (Sugiyono, 2008:251).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Produktivitas kerja

a = Konstanta

X_1 = Variabel kesehatan kerja

X_2 = Variabel Keselamatan kerja

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (standar error)

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial, variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat, pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. (Priyatno, 2009:83).

Apabila hasil pengujian menunjukkan :

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Artinya : Variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya, dan ada pengaruh diantara dua variabel yang di uji.

2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Artinya : Variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya, dan tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang di uji.

Uji f (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada $\alpha = 0.05$. (Priyatno, 2009:81)

Apabila hasil perhitungan menunjukkan

a. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Artinya model regresi tidak berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap terikatnya.

b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya model regresi tidak berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap terikatnya.

Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih, tetapi semata-mata menggambarkan keterkaitan linier antar peubah. Nilai dari koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1. Nilai -1 berarti terdapat hubungan negatif (berkebalikan) yang sempurna. Nilai 0 berarti tidak terdapat hubungan sama sekali. Nilai 1 berarti terdapat hubungan positif yang sempurna.

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu. Koefisien determinasi yang biasanya dinyatakan dengan simbol R^2 , adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar R^2 memperlihatkan semakin besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja dan keselamatan kerja Terhadap produktivitas kerja pegawai dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari hasil kuesioner, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan uji t yaitu membandingkan antara t-Tabel dan t-hitung.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,100	1,827		2,791	,008
Kesehatan Kerja	,446	,154	,458	2,885	,006
Keselamatan Kerja	,388	,159	,388	2,443	,019

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Hasil Olahan SPSS. 2026

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.100 + 0.446X_1 + 0.388X_2$$

Dari persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi dari β_1 , β_2 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan persamaannya akan menimbulkan peningkatan pula pada variabel terikatnya, seperti :

1. Konstanta sebesar 5.100, artinya jika kesehatan kerja dan keselamatan kerja nilainya adalah 0, maka produktivitas kerja pegawai nilainya positif yaitu sebesar 5.100.
2. Nilai Koefisien faktor kesehatan kerja (0.446) menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan faktor kesehatan kerja sebesar 1 satuan, maka produktivitas kerja pegawai akan berubah naik sebesar 0.446 satuan atau 44,6% dari perubahan kesehatan kerja.
3. Nilai Koefisien faktor keselamatan kerja (0.388) menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan faktor keselamatan

kerja, sebesar 1 satuan, maka produktivitas kerja pegawai akan berubah meningkat sebesar 0.388 satuan atau 38,8% dari perubahan keselamatan kerja.

Pembuktian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pembuktian Hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, sehingga nantinya dapat diketahui variabel bebas mana yang paling dominan yang mempengaruhi variabel terikat, yakni produktivitas kerja pegawai Pada Dinas Kehutanan Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan dari kedua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_a diterima).
2. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak).

Tabel 2
Perbandingan Antara t-Hitung Dengan t-Tabel

Variabel	t-hitung	t-Tabel	Probabilitas
Kesehatan kerja	2,885	2,023	,006
Keselamatan kerja	2,443	2,023	,019

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2026

Bedasarkan hasil pengujian pada variabel kesehatan kerja diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($2.885 > 2.023$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Bedasarkan hasil pengujian pada variabel keselamatan kerja diperoleh t_{hitung} lebih besar

dari t_{Tabel} ($2,443 > 2.023$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Dimana faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja pegawai adalah faktor kesehatan kerja.

Uji Simultan (uji F)

Hasil uji berpengaruh apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan kesehatan kerja dan keselamatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai pada Dinas Kehutanan Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel Pelatihan dan insentif Terhadap Prestasi kerja karyawan. Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu) maka semakin tepat suatu garis linear digunakan sebagai suatu pendekatan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R. Square (R^2) sebesar 0.643 (64,3%) ini menerangkan bahwa produktivitas kerja pegawai dapat diterangkan faktor kesehatan kerja dan keselamatan kerja, berpengaruh sebesar 64,3%. Sedangkan sisanya sebesar 35,7% menggambarkan variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

Hasil penelitian secara deskriptif pada variabel kesehatan kerja cukup setuju, hal ini dapat diketahui dari persentasenya yaitu sebesar 46,19%. Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden/pegawai telah menganggap kesehatan kerja pegawai yang ada di Dinas kepada pegawai belum diterapkan dengan baik. Apabila ini dapat dipertahankan maka akan dapat menurunkan produktivitas kerja pegawai.

Bedasarkan hasil pengujian pada variabel kesehatan kerja diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($2.885 > 2.023$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

Hasil penelitian secara deskriptif pada variabel keselamatan kerja disimpulkan bahwa pada variabel keselamatan kerja mendapat tanggapan setuju, hal ini dapat diketahui dari persentasenya yaitu sebesar 43,81%. Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden/pegawai telah menganggap keselamatan kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada pegawai sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pegawai. Apabila ini dapat dipertahankan maka diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai.

Hasil pengujian pada variabel keselamatan kerja diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($2,443 > 2.023$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R. Square (R^2) sebesar 0.643 (64,3%) ini menerangkan bahwa produktivitas kerja pegawai dapat diterangkan faktor kesehatan kerja dan keselamatan kerja, berpengaruh sebesar 64,3%. Sedangkan sisanya sebesar 35,7% menggambarkan variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan tersebut maka variabel kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Kehutanan Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pada variabel kesehatan kerja dapat disimpulkan bahwa variabel

kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Kehutanan Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan. Apabila ini dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai begitu juga sebaliknya.

2. Hasil pengujian pada variabel keselamatan kerja dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Apabila ini dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai begitu juga sebaliknya.
3. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa kedua variabel kesehatan kerja dan keselamatan kerja terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Dimana faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja pegawai adalah faktor kesehatan kerja.

Saran

Berdasarkan uraian-uraian dan beberapa kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Dinas Kehutanan Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan untuk dapat lebih meningkatkan pada variabel kesehatan kerja dimana diketahui dari persentasenya yaitu sebesar 46,19% yang menyatakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden/karyawan telah menganggap kesehatan kerja yang dilakukan pihak dinas kepada pegawai belum diterapkan dengan baik. Apabila ini dapat dipertahankan maka akan dapat menurunkan produktivitas kerja pegawai.
2. Selanjutnya pada variabel keselamatan kerja, merupakan faktor yang lemah dalam mempengaruhi produktivitas kerja pegawai, diharapkan kepada pihak manajemen untuk meningkatkan atau minimal mempertahankan ke dua variabel tersebut

guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai.

3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel untuk melihat pengaruh produktivitas kerja pegawai. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian seperti variabel kedisiplinan, budaya organisasi, kepemimpinan dan menggunakan perusahaan dibidang lain yang tidak sejenis sehingga hasilnya lebih valid dan mempertinggi daya uji empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessles, Gary, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Diponegoro, Semarang.
- Gomes Cardoso Faustino, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Husni., Lalu. 2011. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iskandar, I. (2015). Analisis Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Cetak Surat Kabar di Propinsi Riau. *Jurnal Daya Saing*, 1(2), 146-153.
- Jacson, Randall S Schuler dan Steve Werner, 2009. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh. Salmemba Empat, Jakarta.
- Mathis, Robert L, Jacson, John H, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat. Jakarta.
- Mangkunegara, Prabu, 2011. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Manullang, M. 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Milyandra, 2009. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (Online) (<http://unimed.nondegree.blogspot.com/>)

- Moekijat, 2009. *Manajemen Kepegawaian*, Edisi Revisi, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Muhammad Busyairi, 2014. Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.
- Peraturan Daerah Nomor : 9 Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Riau. Sebelum terjadinya perubahan SOTK SKPD Dinas Kehutanan Menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sesuai Peraturan Daerah Nomor : 4 Tahun 2016 tentang SOTK SKPD.
- Priyatno Dwi, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Penerbit Mediakom, Yogyakarta.
- Ramli, Soehatman, 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat, Jakarta.
- Sonny Anggoro, 2011. Model Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan Kerja, Dan Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.
- Suma'mur, 2008. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. CV. Haji Mas agung. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2007, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua, penerbit: Mandar Maju Bandung.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung; Alfabeta.
- Sukamto, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit, PT. Kencana. Jakarta.
- Timpe, Ranftl, 2010. *Pengukuran Produktivitas Kebutuhan Mendesak Di Indonesia*, Prisma, Jakarta.
- Umar, Husein, 2008. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2003 tentang Keselamatan Kerja
- Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan